

SEMINAR NASIONAL
POSD, FIP UNESA, 2017

P
R
O
S
I
D
I
N
G



KEARIFAN LOKAL

BAGI
PENINGKATAN
KUALITAS

PENDIDIKAN DASAR



P E N Y U N T I N G

Dr. Hendratno, M.Hum.
Neni Mariana, M.Sc, Ph.D
Vicky Dwi Wicaksono, M.Pd.

Prosiding
Seminar Nasional PGSD, FIP, Unesa 2017

KEARIFAN LOKAL BAGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR

Penyunting

Dr. Hendratno, M.Hum.
Neni Mariana, M.Sc, Ph.D
Vicky Dwi Wicaksono, M.Pd.

Tim Pengarah

Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd.
Dr. Suryanti, M.Pd.
Drs. Mintohari, M.Pd.
Drs. Heru Subrata, M.Si.

Desain Sampul dan Tata Letak
Alek Subairi

Diterbitkan oleh

tankali

Tankali

untuk
PGSD FIP
Universitas Negeri Surabaya, 2017

Ukuran: 15 x 24 cm
halm. xii + 542
Cetakan 1, Oktober 2017

ISBN : 978-602-60602-8-0

Redaksi

Jl. Wonokusumo No 95 A Surabaya
email: tankalimu90@gmail.com
web: bukudelima.com

ARsip
14/13

P E N U L I S

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| ENDANG WIDI WINARNI • | • SEPTI APRILIA |
| SARWANTO • | • WINDA AYU CAHYA |
| MANGARATUA M. SIMANJORANG • | • IBADULLAH MALAWI |
| KUNTI DIAN AYU AFIANI • | • DEWI TRYANASARI |
| DENI ADI PUTRA • | • APRI KARTIKASARI H.S |
| MUHAMMAD AKHIR • | • EVI RISTIANA |
| MAI ISTIQOMATUL MASHLUHAH • | • HAIFATURRAHMAH |
| IKA FITRI AMALIA • | • AGUS DUDUNG |
| RIRIN HIDAYATI • | • AJAT SUDARJAT |
| ROIHANA WALLIYUL MURSYDAH • | • DUDUNG AMIR SOLEH |
| IYO YULIANA • | • USWATUN HASANAH |
| DESSY WIDYANINGTYAS • | • YUSUF SURYANA |
| MUJTAHIDIN • | • KARLIMAH |
| UMI HANIK • | • IKA FITRI APRIANI |
| KARLIMAH • | • MUHAMMAD YUNUS |
| AMI NUR FAHMI • | • KADEK DEWI WAHYUNI ANDARI |
| DEDI KURNIAWAN • | • MUHAMMAD ADDINUL ISLAM |
| RESA RESPATI • | • SITTI AIDA |
| ULFAH SAMROTUL FUADAH • | • AZIS SYAFRUDDIN |
| ERNA YAYUK • | • YANE HARDIYANTI MAHMUD |
| KUNCAHYONO • | • VIA YUSTITIA |
| TARMAN A. ARIF • | • IMAS SRINANA WARDANI |
| IIN WARIIN B. • | • RUSMIN HUSAIN |
| PATTA BUNDU • | • SRINILANINGSIH H |
| ERMI SOLA • | • EVI HASIM |
| AGUSTAN SYAMSUDDIN MALLARANGENG • | • SANTY AMRAN |
| ERNAWATI • | • ARI SUSANDI |
| NUR SYAMSI • | • ABD. HARIS PANAL |
| DHOLINA INANG PAMBUDI • | • GAMAR ABDULLAH |
| ASIH MARDATI • | • MEYLAN SALEH |
| SUYATNO • | • GAMAR ABDULLAH |
| JUMINTONO • | • DEWI HARUN |
| ARWAN WIRATMAN • | • KADEK DEWI WAHYUNI ANDARI |
| ISNA IDA MARDIYANA • | • MAHMUDAH |
| TEGUH PRASETYO • | • SULFASYAH |
| HERA NOVITASARI • | • YOYOK YERMIANDHOKO |
| DEWI TRYANASARI • | |

P e n g a n t a r

KEARIFAN LOKAL DAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR

Bangsa Indonesia yang memiliki latar sosial budaya yang majemuk menuntut perlakuan yang khusus agar kemajemukan itu terpelihara menjadi kekayaan bangsa. Kemajemukan harus dianggap sebagai berkah dari Tuhan yang harus disyukuri sehingga kemajemukan itu tidak menjadikan alasan berkonflik antarsuku, antaragama, antargolongan, dan antarras. Kemajemukan sosial budaya diharapkan tidak menjadi beban yang berkepanjangan bagi bangsa Indonesia, bahkan sebaliknya dapat menjadi kekayaan yang berharga untuk ditunjukkan kepada dunia, bahwa bangsa Indonesia mampu mengelola diri sendiri dengan baik untuk selanjutnya menjadikan bangsa ini bangsa yang besar dan memiliki peranan penting bagi kelangsungan kehidupan umat manusia.

Salah satu kekayaan yang majemuk adalah bentuk kearifan lokal (seni, budaya, kebiasaan, tradisi, dan sebagainya) yang dimiliki bangsa Indonesia. Kearifan lokal itulah yang dapat dijadikan

sebagai bahan kajian lebih mendalam dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional untuk menuju Indonesia Jaya. Melalui kekayaan bangsa berupa kearifan lokal, pemerintah bersama-sama dengan masyarakat diharapkan lebih peduli mengembangkannya dalam konteks yang lebih konkret. Pendidikan dasar dapat dijadikan sebagai pintu untuk menuju momentum yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Pelaksanaan pendidikan dasar yang dijalankan dengan baik diyakini akan memberikan nilai lebih dalam rangka menuju masyarakat madani, yaitu masyarakat yang bermartabat. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan kesadaran terhadap kekayaan bangsa dalam bentuk kemajemukan kearifan lokal melalui bentuk-bentuk pembelajaran yang konkret di sekolah. Anak-anak harus kita kenalkan kekayaan budaya lokal dalam berbagai bentuk melalui pembelajaran yang nyata. Anak-anak harus menyentuh langsung apa yang mereka butuhkan, melihat langsung apa yang mereka ingin saksikan, dan merasakan secara langsung kebutuhan pendidikan yang mendasar. Melalui pengenalan secara langsung kearifan lokal sebagai kekayaan bangsa kepada siswa diharapkan dapat menggugah kesadaran sejak dini mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam seni, budaya, tradisi, kebiasaan, dan sebagainya untuk kepentingan pembelajaran.

Penyunting,

Dr. Hendratno, M.Hum.

DAFTAR ISI

PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
PEMBELAJARAN BERBASIS ETNOSAINS UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI MASA DEPAN BERKARAKTER	1
Endang Widi Winarni	
KEARIFAN LOKAL DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR	13
Sarwanto	
BELAJAR LEWAT PENELITIAN TRANSFORMATIF	23
Mangaratua M. Simanjorang	
PENGAJUAN MASALAH SEBAGAI ALTERNATIF MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA di SD	46
Kunti Dian Ayu Afiani, Deni Adi Putra	
PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR	56
Muhammad Akhir	
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS STRATEGI POE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH IPA DI SEKOLAH DASAR	66
Mai Istiqomatul Mashlulah, Ika Fitri Amalia	
PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPA	78
Ririn Hidayati, Roihana Walliyul Mursyidah	

PEMBELAJARAN BERBASIS ETNOSAINS UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS.....	92
Ivo Yuliana, Dessy Widyaningtyas	
PEMBELAJARAN IPA BERBASIS ETNOSAINS DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE DI SEKOLAH DASAR.....	107
Dessy Widyaningtyas, Ivo Yuliana	
NILAI BUDAYA MASYARAKAT MADURA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM SADAR PARIWISATA DI SEKOLAH DASAR.....	120
Mujtahidin	
TRANSFORMASI PRINSIP MATEMATIKA PADA PERMAINAN TRADISIONAL ANAK MADURA MENJADI MASALAH KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD.....	131
Umi Hanik	
KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR DALAM MENGENAL JENIS-JENIS SUDUT.....	148
Karlimah, Ami Nur Fahmi, Dedi Kurniawan	
LAGU DAERAH SEBAGAI BAHAN AJAR MUSIK ANSEMBEL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR.....	163
Resa Respati, Ulfah Samrotul Fuadah	
Peningkatan PEMAHAMAN PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI DIGIBOOK PADA SISWA KELAS IV SDN SUMBERSARI 2 MALANG.....	179
Erna Yayuk, Kuncahyono	
BAHAN AJAR MENULIS KARANGAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR.....	194
Tarman A. Arif	
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL CIREBON MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH.....	207
lin Wariin B.	
MONITORING SOSIAL KONSTRUKTIVISTIK DALAM PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI MENGGUNAKAN UCLES.....	220
Patta Bundu, Ermi Sola	

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA KARTU BILANGAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD PADA MATERI BILANGAN ROMAWAI.....	232
Agustan Syamsuddin Mallarangeng, Ernawati, Nur Syamsi	
INTEGRASI LIVING VALUES EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN.....	245
Dholina Inang Pambudi, Asih Mardati, Suyatno, Jumintono	
PENGARUH KETERAMPILAN PROSES SAINS TERHADAP PENGUASAAN KONSEP IPA SISWA SD PADA RANAH KOGNITIF ..	257
Arwan Wiratman	
PENGEMBANGAN MATA KULIAH PILIHAN "KETERAMPILAN SAINS SD" BAGI MAHASISWA PGSD DALAM RANGKA Mendukung IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013.....	270
Isna Ida Mardiyana	
PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RASA INGIN TAHU DI SEKOLAH DASAR.....	285
Teguh Prasetyo	
DESAIN PEMBELAJARAN SEGI BANYAK MENGGUNAKAN TANGRAM LEGENDA 'KEBO KICAK'.....	296
Hera Novitasari	
PERENCANAAN PEMBELAJARAN LITERASI DI SD WILAYAH UPTD KAWEDANAN KABUPATEN MAGETAN.....	313
Dewi Tryanasari, Septi Aprilia, Winda Ayu Cahya	
PENGGUNAAN CERITA RAKYAT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI DI TINGKAT DASAR WILAYAH KABUPATEN MAGETAN ...	323
Ibadullah Malawi, Dewi Tryanasari, Apri Kartikasari H.S	
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA TUDANG SIPULUNG MASYARAKAT BUGIS MAKASSAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.....	332
Evi Ristiana	

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK PENANAMAN SIKAP ILMIAH SISWA SEKOLAH DASAR	345
<u>Haifaturrahmah</u>	
MODEL PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV PADA JENJANG SEKOLAH DASAR UNTUK DAERAH TERDEPAN, TERLUAR DAN TERTINGGAL (D3T).....	354
<u>Agus Dudung, Ajat Sudarjat, Dudung Amir Soleh, Uswatun Hasanah</u>	
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PENDIDIKAN MATEMATIKA UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBUAT DAN MENGUNAKAN MEDIA BELAJAR MATEMATIKA SD	373
<u>Yusuf Suryana, Karlimah, Ika Fitri Apriani</u>	
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MANAJEMEN BUDAYA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SDN 033 TARAKAN.....	386
<u>Muhammad Yunus, Kadek Dewi Wahyuni Andari, Muhammad Addinul Islam</u>	
MENUMBUHKAN APRESIASI CERITA RAKYAT SULAWESI SELATAN MURID SEKOLAH DASAR MELALUI BUDAYA LITERASI.....	402
<u>Sitti Aida Azis, Syafruddin</u>	
PENGARUH LINGKUNGAN DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN GUGUS 1 SE-KECAMATAN KOTA SELATAN KOTA GORONTALO.....	413
<u>Yane Hardiyanti Mahmud</u>	
MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PGSD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI.....	432
<u>Via Yustitia, Imas Srinana Wardani</u>	
PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR	442
<u>Rusmin Husain, Srinilningsih H</u>	

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA SISWA TUNANETRA MENGGUNAKAN KARTU HURUF <i>BRILLE</i> DI KELAS 1 SLB NEGERI BONE BOLANGO KABUPATEN BONE BOLANGO	453
<u>Evi Hasim, Santy Amran</u>	
PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SDN NO 85 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO	464
<u>Meylan Saleh</u>	
ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN LINGUISTIK DI SEKOLAH DASAR	476
<u>Ari Susandi</u>	
PEMBELAJARAN IPA BERBASIS KERJA ILMIAH DI SEKOLAH DASAR	484
<u>Abd. Haris Panal, Gamar Abdullah, Meylan Saleh</u>	
IMPLEMENTASI MODEL <i>PROJECT BASED LEARNING</i> PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SDN NO. 86 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO	495
<u>Gamar Abdullah</u>	
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA B DI SDN 2 LIMBOTO KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO	507
<u>Dewi Harun</u>	
PENERAPAN PEMBELAJARAN SAINS DI SEKOLAH DASAR BERBASIS MULTIKULTUR BUDAYA KALIMANTAN	516
<u>Kadek Dewi Wahyuni Andari</u>	
KARAKTERISTIK KALIMAT SIMPLEKS DALAM BUKU SISWA SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAJARAN MEMBACA KRITIS	525
<u>Mahmudah, Sulfasyah</u>	
DEMOKRASI DAN MULTIKULTURALISME SEBAGAI CARA PANDANG DAN IDEOLOGI DALAM PENDIDIKAN SENI MUSIK DI INDONESIA	532
<u>Yoyok Yermiandhoko</u>	

PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR

Rusmin Husain, Srinilningsih H

PGSD, FIP, UNG, rusmin.husain@ung.ac.id

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini tentang Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SDN se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan kurikulum 2013 belum maksimal. Ketidak maksimalan penerapan

kurikulum 2013 diakibatkan oleh adanya guru yang tidak paham akan adanya kurikulum 2013, dari 24 orang guru dari 4 sekolah yang diwawancarai menemukan adanya sebagian guru yang bermasalah yang disebabkan oleh ketidak siapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, serta tidak adanya dukungan dari orang dan masyarakat terutama dari para orang tua siswa.

Kata Kunci: Problematika, Penerapan Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumberdaya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Dengan demikian, kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkeadilan, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan. Pada kurikulum 2013 terdapat pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa yaitu dua per tiga dari kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, satu per tiga berasal dari genetik, dua pertiga kemampuan kecerdasan dari genetik dan satu pertiga dari pendidikan. Kemampuan kreativitas dapat diperoleh melalui: observasi, bertanya (wawancara), bernalar dan mengkomunikasikan. (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2014: 134).

Pendidikan nasional kita masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan

pembelajaran selalu berada di bawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berkembang dan terlalu membebani anak tanpa ada arah pengembangan yang betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional. Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia. (Imas Kurniasih & Berln Sani, 2014 : 34)

Pada dasarnya setiap perubahan yang terjadi dalam kurikulum, umumnya merupakan proses pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Banyak faktor yang menyebabkan perubahan-perubahan tersebut terjadi, salah satunya adalah kondisi yang terjadi di lapangan dan kemajuan zaman. Sebab jika tidak diikuti dengan perubahan pula, maka bukan sesuatu yang tidak mungkin jika kita akan berada pada posisi yang terbelakang. Perlu diingat bahwa pendidikan menjadi barometer penting untuk melihat kemajuan suatu bangsa, begitu pula halnya dengan di Indonesia. Kualitas

pendidikan harus tetap diutamakan. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, Manusia terdidik. Warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari KTSP, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. dan pengembangan KBK, Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat.

Inti dari Kurikulum 2013, adalah adapada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga

nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Adapun landasan penyempurnaan kurikulum 2013 adalah Landasan yuridis yang dimaksudkan ialah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan. Landasan yuridis kurikulum adalah :Pancasila dan UUD 1945, UU no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, PP nomor 19 tahun 2005, Permendiknas no. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang terarah untuk peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan. Namun sampai dengan saat ini masih ada sekolah yang belum mengimplementasikan kurikulum 2013 serta masih terdapatnya berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 itu sendiri.

Oleh karena itu berdasarkan uraian pokok pemikiran tersebut di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SDN Se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*Activity*) orang - orang (*Actors*) yang ada pada tempat (*Place*) tertentu (Sugiyono, 2014 : 49). Penelitian ini dilakukan Dengan Mengambil sekolah di SDN Se Kecamatan

Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian Kualitaitaif adalah Metode Penelititan yang digunakan untuk meliputi pada kondisi objek yang alamia, dimana peneliti sebagai instrument kunci, tehknik pengumpulan data secara tringulasi (gabungan , analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2014:1)

Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian ialah: Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi. Adapun informan dalam penelitian ini ialah guru yang ada pada sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 itu sendiri. adapun informan dalam setiap sekolah adalah 8 orang guru dan untuk keseluruhan berjumlah 24 orang guru. Sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh, adapun Sumber Data dilihat dari sumber datanya dapat menggunakan Sumber Primer dan Sekunder. Untuk mengumpulkan data akan dilakukan dengan metode pengumpulan data kualitatif. Adapun metode Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini di antaranya: Observasi Nasution dalam Sugiyono (2014:64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mnegenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sementara Riduwan (2004 : 104) mengatakan Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan kepada guru- guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di SDN Se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan

muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2014:72) Teknik Analisis Data, analisis Data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:91) mengemukakan aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yaitu data reduksi, data display, dan verifikasi dan penegasan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Kecamatan Pinolosian merupakan salah satu wilayah dimana setiap sekolah dasar negeri menerapkan kurikulum 2013. Diantaranya SDN 1 Linawan, SDN 2 Linawan, SDN 1 Ilomata. SDN 1 Linawa. Subyek dalam penelitian problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN Se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah para guru yang ada pada sekolah - sekolah di SDN Se Kecamatan Pinolosian yang menerapkan kurikulum 2013 itu sendiri yang berjumlah 24 orang (guru). Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa indikator yaitu indikator penilaian, indikator menejemen, indikator guru, indikator pembelajaran, indikator pendanaan, indikator ekstrakurikuler. Hasil wawancara dengan dinas pendidikan Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada hari senin, 13 juni 2016 diruang seksi bagian kurikulum pendidikan. Peneliti mewawancarai Ibu Sumanti Gonibala terkait dengan kurikulum berbasis 2013. Berikut kesimpulan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari informan dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Dalam hal ini guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Kesuksesan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 tergantung pada keterampilan guru. Namun pada saat dinas pendidikan bagian kurikulum melakukan sosialisasi kesekolah yang menerapkan

kurikulum 2013 mereka menemukan adanya permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, diantaranya: (1) Adanya guru yang tidak paham dengan kurikulum 2013. (2) Guru tidak kreatif dalam menerapkan kurikulum 2013. (3) Kurangnya kemampuan guru dalam proses penilaian sikap. (4) Masih ada guru yang tidak memahami sistim penilaian sikap dan keterampilan. (5) Guru tidak siap dengan perubahan. (6) Tingkat keaktifan dan motifasi siswa belum merata. (7) Kurangnya buku penunjang. (8) Kurangnya dukungan orang tua siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dilaksanakan pada hari selasa, 14 juni 2016 diruang kepala sekolah. Peneliti mewawancarai kepala sekolah yaitu Ibu Yowana Manenelu A.Ma terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari informan ialah adanya sebagian guru yang tidak paham dengan kurikulum 2013, diantaranya : (1) Adanya guru yang tidak paham dengan kurikulum 2013. (2) Kurangnya kemampuan guru dalam proses penilaian sikap. (3) Masih ada guru yang tidak memahami sistim penilaian sikap dan keterampilan. (4) Guru tidak siap dengan perubahan. (5) Kurangnya buku penunjang. (6) Tingkat keaktifan dan motivasi siswa belum merata. Selanjutnya hasil wawancara dengan orang tua siswa ini dilaksanakan pada hari selasa, 14 juni 2016 dirumah masing-masing dari orang tua siswa. peneliti mengambil 2 orang tua siswa untuk diwawancarai diantaranya adalah Ibu Harlin Tumu dan Ibu Pratiwi Isa, jumlah tersebut didasarkan pada tingkat pengetahuan mereka. Adapun hasil wawancara dengan 2 orang tua siswa tersebut terkait dengan kurikulum berbasis 2013. berikut kesimpulan hasil wawancara yang diperoleh dari 2 orang tua siswa menyatakan bahwa sebagian orang tua siswa ada yang mendukung dan tidak mendukung, hal tersebut dikarenakan mereka tidak melihat adanya perkembangan dari anak mereka. Seperti penjelasan Ibu Harlin menyatakan bahwa pada saat dinas pendidikan melakukan sosialisasi, mereka menemukan masih ada guru yang tidak paham

dengan adanya kurikulum 2013, hal inilah yang menyebabkan kurangnya respon dari masyarakat terhadap kurikulum 2013.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian dan analisis diatas diketahui bahwa problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ialah guru tidak paham dengan adanya kurikulum 2013, guru tidak paham dengan proses penilaian sikap, guru tidak siap dengan perubahan, guru tidak memahami sistem penilaian keterampilan dan pengetahuan, kurangnya buku penunjang, siswa merasa tertekan dengan pembelajaran kurikulum 2013, tidak ada dukungan dari orang tua siswa.

Dari keseluruhan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Dinas terkait, Kepala sekolah, guru pengajar dan orang tua murid serta masyarakat, mereka mengatakan proses pembelajaran ataupun penerapan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada sekolah sekolah dasar diKecamatan Pinolosian belum maksimal karena adanya permasalahan yang menitik beratkan pada problematika guru,diantaranya masih sebagian besar guru belum paham mengimplementasikan KD-KD untuk setiap mata pelajaran, pengembangan indikator, pemaduan setiap KD atau indikator, RPP, LKPD, bahan ajar/ tentang pengembangan materi, media, instrumen penilaian, rubrik, dan kriteria penilaian sikap.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat mendeskripsikan bahwa Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SDN Se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, belum maksimal dikarenakan adanya problematika guru diantaranya, guru tidak paham dengan adanya kurikulum 2013, guru tidak paham dengan proses penilaian sikap, guru tidak siap dengan perubahan, guru tidak memahami sistem penilaian keterampilan dan pengetahuan, kurangnya buku penunjang, siswa merasa tertekan dengan pembelajaran kurikulum 2013.

tidak ada dukungan dari orang tua siswa serta guru belum terbiasa menyusun RPP terutama KD mengacu pada pemetaan kompetensi. Pada pemetaan kompetensi memudahkan para guru mengembangkan KD dengan indikator kinerja.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN Se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, peneliti menarik kesimpulan bahwa problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ialah guru yang tidak paham dengan adanya kurikulum 2013, kurangnya kemampuan guru dalam proses penilaian sikap, guru belum memahami sistem penilaian pengetahuan dan keterampilan, guru tidak siap dengan perubahan, kurangnya buku penunjang, tingkat keaktifan siswa belum merata, siswa merasa tertekan dengan adanya kurikulum 2013, tidak adanya dukungan dari orang tua siswa dan masih sebagian besar guru belum paham mengimplementasikan KD-KD untuk setiap mata pelajaran, pengembangan indikator, pemaduan setiap KD atau indikator, RPP, LKPD, bahan ajar/ tentang pengembangan materi, media, instrumen penilaian, rubrik, dan kriteria penilaian sikap serta guru belum terbiasa menyusun RPP terutama KD mengacu pada pemetaan kompetensi. Pada pemetaan kompetensi memudahkan para guru mengembangkan KD dengan indikator kinerja.

Saran

1. Agar dapat memaksimalkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 hendaknya orang yang mampu melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya agar hasil yang dicapai lebih maksimal dalam hal ini para tenaga pendidik atau para guru pelaksana Kurikulum di lapangan;

2. Pihak sekolah harusnya melakukan sosialisasi secara bertahap dengan masyarakat (Orang tua siswa) agar mereka dapat memahami pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan mendapat dukungan pula dari masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan;
3. Dinas Pendidikan ataupun pemerintah yang berhak penuh dalam kependidikan hendaknya lebih menekankan pendampingan pada para pendidik dan juga melakukan pelatihan untuk tercapainya hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Kata Pena Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang *Standar Proses*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi*
- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang – Undang No 2 tahun 1980 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.